

**GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG PEMILIHAN
MAKANAN JAJANAN AMAN DAN HALAL
DI SMPN 2 PAREPARE**

**FADILLAH NUR FAJRIANI
K021 18 1325**



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN AMAN DAN HALAL DI SMPN 2 PAREPARE

**FADILLAH NUR FAJRIANI
K021 18 1325**



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi*

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2022

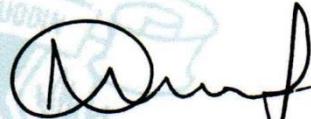
Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes
NIP.19810407 200801 2 013



Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes
NIP.19641231 199002 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin



Dr. dr. Citrakemasari, M.Kes., Sp.GK
NIP.19630318 199202 2 001



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Rabu, 24 Agustus 2022.

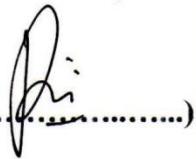
Ketua : **Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes**

()

Sekretaris : **Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes**

()

Anggota : **Marini Amalia Mansur, S.Gz., MPH**

()

: **Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes**

()

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadillah Nur Fajriani
NIM : K021181325
Fakultas/Prodi : Kesehatan Masyarakat/Illmu Gizi
HP : 082293799227
Email : fadillahnurhajriani@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Sikap Remaja tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman dan Halal di SMPN 2 Parepare” benar adalah asli karya penulis dan bukan merupakan plagiarisme dan/atau pencurian hasil karya milik orang lain, kecuali bagian yang merupakan acuan dan telah disebutkan sumbernya. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Agustus 2022

Yang Membuat Pertanyaan



Fadillah Nur Fajriani

RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Ilmu Gizi

Fadillah Nur Fajriani

“Gambaran Sikap Remaja tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman dan Halal di SMPN 2 Parepare”

(xiv + 104 Halaman + 14 Tabel + 11 Lampiran)

Pada masa remaja, terjadi banyak perubahan yang drastis sehingga rentan mengalami masalah gizi dan kesehatan. Untuk itu, keamanan dan kehalalan pangan bagi siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan perilaku yang baik dalam pemilihan makanan jajanan yang aman dan halal. Hasil laporan BPOM RI tahun 2020 melalui aplikasi SPIMKER, diketahui bahwa terdapat 45 kasus KLB-KP (Kejadian Luar Biasa-Keracunan Pangan). Selain itu, kewajiban mengonsumsi makanan halal bagi seluruh umat juga sudah tercantum dalam firman Allah SWT. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap remaja mengenai pemilihan makanan jajanan aman dan halal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di SMPN 2 Parepare dengan jumlah populasi 657 siswa dari kelas VIII dan kelas IX, serta jumlah sampel sebanyak 156 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* pada rombongan belajar (rombel) di tiap tingkatan. Pengumpulan data didapatkan melalui pengisian kuesioner *online* (*KoboToolbox*) dan observasi ke sekolah secara langsung. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 156 siswa diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (64,7%), uang saku per hari paling banyak yaitu \leq Rp10.000 (58,3%). Kemudian, sebanyak 54,5% siswa pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang Pedoman Jajanan Anak Sekolah (PJAS), serta 35,9% mendapatkan informasi tersebut di sekolah. Frekuensi jajan siswa dalam seminggu paling banyak yaitu \leq 20 kali/minggu (80,8%) dengan nilai Mean \pm SD (12,43 \pm 9,98). Mayoritas siswa memilih kantin sebagai tempat jajan di sekolah (83,8%) dengan persentase kasus 92,9%. Sedangkan, jenis jajanan di sekolah yang paling banyak dipilih yaitu camilan (53,3%) dengan persentase kasus 77,6%. Selanjutnya, mayoritas siswa memilih pedagang kaki lima sebagai tempat jajan di luar sekolah (43,5%) dengan persentase kasus 51,3%. Sedangkan, camilan sebagai jenis jajanan luar sekolah paling banyak (57,9%) dengan persentase kasus 72,4%. Adapun gambaran sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman cenderung memiliki sikap positif (56,4%), namun masih banyak yang bersikap negatif (43,6%), dimana siswa tidak mementingkan untuk mengetahui bahaya mengonsumsi minuman bersoda. Begitu juga untuk gambaran sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan halal, siswa cenderung memiliki

sikap positif (53,2%), tetapi masih banyak juga yang bersikap negatif (46,8%), dimana siswa tidak mempermasalahkan membeli makanan jajanan yang mengandung bahan tidak halal.

Dengan demikian, gambaran sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman dan halal di SMPN 2 Parepare cenderung memiliki sikap yang positif, tetapi juga masih banyak siswa yang memiliki sikap negatif. Untuk itu, para siswa harus lebih meningkatkan kehati-hatian dalam memilih makanan jajanan serta dapat lebih inisiatif untuk mencari informasi tentang keamanan pangan dan kehalalan pangan. Selain itu, perlu adanya pemberian edukasi terkait pemilihan makanan jajanan aman dan halal.

Kata Kunci : Pemilihan Makanan Jajanan, Remaja, Sikap, Aman, Halal
Daftar Pustaka : 59 (1997 – 2022)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l 'alamiin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah *Subhaanahu Wa Ta'aala* atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Gambaran Sikap Remaja tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman dan Halal di SMPN 2 Parepare"**. Kemudian, tak lupa kita kirimkan shalawat dan salam semoga tetap tercurah dan terlimpahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad ﷺ.

Tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penulisan maupun materinya. Untuk itu, penulis menerima berbagai saran dan kritik yang sifatnya membangun demi skripsi yang lebih baik dan bermanfaat kedepannya. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah Subhaanahu Wa Ta'aala** yang telah memberikan nikmat kehidupan, kesehatan, dan segala rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan segala urusan hingga ke tahap ini.
2. **Rasulullah** ﷺ, baginda kita, nabi kita sekaligus sebagai suri tauladan dan rahmatan lil 'alamiin bagi umat manusia sehingga penulis mampu menjalani kehidupan ini yang tentunya atas izin dan ridho Allah SWT.
3. Almarhum ayah tercinta dan terkasih penulis, Ayah **H. M Natsir AR.**, meskipun ayah telah lama tidak berada ditengah-tengah perjalanan pendidikan penulis, tetapi ayah tetap menjadi pendukung dalam proses pendidikan dan karir penulis, serta penyemangat bagi penulis. Begitu juga

dengan ummi tercantik dan tersayang, Ummi **Hj. Megawati Mahmud**, terima kasih telah menjadi penguat dan penyemangat, serta pendukung impian penulis. Tak henti-hentinya kasih sayang dan segala nasehat, kesabaran, serta dukungan apapun selalu diberikan untuk penulis.

4. Kakak-kakak tercinta dan tersayang penulis, Kak **Zulfikar Khaidir Mahmud**, Kak **Hilda Nur Khairunnisa**, dan Kak **Fitrah Nur Ihsaniyah** yang menjadi motivator dan kakak yang sangat penyayang serta selalu mendengarkan cerita keluh kesah selama perjalanan pendidikan dan karir penulis hingga penulis dapat sampai pada tahap penulisan skripsi ini.
5. **Keluarga Besar H. Abu Bakar**, khususnya **Mama Rabiah** dan **Mama Enteng**, serta **Keluarga Besar Mahmud Nurdin**, khususnya **Ummi Akilah** dan **Om Irfan** yang membantu dan mendukung kelancaran studi penulis.
6. Ibu **Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes., Sp.GK** selaku ketua Program Studi Ilmu Gizi FKM Unhas, beserta dosen dan staf yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak **Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D** selaku dekan FKM Unhas beserta seluruh pegawai yang membantu proses perkuliahan.
8. Ibu **Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes** selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing 1 yang berjasa selama proses perkuliahan penulis, baik itu dukungan, bimbingan serta mengarahkan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Ibu **Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes** selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran, dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

9. Ibu **Marini Amalia Mansur, S.Gz., MPH** dan Bapak **Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes** selaku dosen penguji yang juga telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.
10. Ibu **Dra. Nasriah B, M.Pd** selaku Kepsek SMP Negeri 2 Parepare beserta guru dan staf yang telah menerima dan mengarahkan selama penelitian. Kepada adik-adik SMPN 2 Parepare yang bersedia ikut dalam penelitian.
11. Sahabat-sahabat penulis **Rihadatul Aisy Kamilah** dan **Shohibah Marhamah** yang telah kebersamai penulis dari MTs hingga saat ini, selalu bersabar, mendengarkan curhatan. Serta, sahabat dari kecil penulis **Dea Mutiara Melinda** yang selalu memberikan dukungan apapun.
12. **Mufliha Najiyah, Aulia Annisa,** dan **Nur Afni** yang menemani suka duka perkuliahan, memberikan bantuan, dukungan moril selama di perantauan.
13. Teman-teman **FLEKS18EL** yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan luring dan daring serta saling menyemangati satu sama lain.
14. **Teman-teman penulis** yang tidak sempat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
15. Diri sendiri penulis yang sangat kuat, sabar dan tangguh menjalani semua proses. Terima kasih sudah bertahan! Mari melangkah ke *chapter* kehidupan selanjutnya.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Umum tentang Makanan Jajanan.....	10
B. Tinjauan Umum tentang Remaja.....	18
C. Tinjauan Umum tentang Sikap.....	21
D. Tabel Sintesa	25
E. Kerangka Teori.....	27
BAB III KERANGKA KONSEP	28
A. Dasar Pemikiran Variabel Penelitian	28
B. Kerangka Konsep	29
C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
F. Diagram Alir Penelitian	41
G. Pengumpulan Data	41
H. Pengolahan dan Analisis Data.....	42
I. Penyajian Data.....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil	46
C. Pembahasan.....	57
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 2. 1	Sintesa Penelitian.....	25
Tabel 3. 1	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	30
Tabel 4. 1	Skor Penilaian Kuesioner.....	36
Tabel 4. 2	Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman (Korelasi Item Total).....	38
Tabel 4. 3	Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan Halal (Korelasi Item Total).....	39
Tabel 5. 1	Distribusi Karakteristik Responden di SMPN 2 Parepare Tahun 2022	47
Tabel 5. 2	Distribusi Frekuensi Jajan Responden dalam Seminggu di SMPN 2 Parepare Tahun 2022	48
Tabel 5. 3	Distribusi Tempat dan Jenis Jajanan Responden di Dalam Sekolah SMPN 2 Parepare Tahun 2022	49
Tabel 5. 4	Distribusi Tempat dan Jenis Jajanan Responden di Luar Sekolah SMPN 2 Parepare Tahun 2022	51
Tabel 5. 5	Distribusi Karakteristik Orang Tua Responden di SMPN 2 Parepare Tahun 2022	51
Tabel 5. 6	Distribusi Kategori Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman pada Siswa di SMPN 2 Parepare.....	53
Tabel 5. 7	Distribusi Jawaban Pernyataan Sikap Remaja tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman pada Siswa di SMPN 2 Parepare.....	53
Tabel 5. 8	Distribusi Kategori Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan Halal pada Siswa di SMPN 2 Parepare.....	55
Tabel 5. 9	Distribusi Jawaban Pernyataan Sikap Remaja tentang Pemilihan Makanan Jajanan Halal pada Siswa di SMPN 2 Parepare.....	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Teori.....	27
Gambar 3. 1	Kerangka Konsep.....	29
Gambar 4. 1	Diagram Alir Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1.	Hasil Perhitungan Statistik Uji Validitas dan Reliabilitas	73
Lampiran 2.	Hasil Perhitungan Statistik Karakteristik Responden.....	77
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan Statistik Uji Normalitas dan Deskriptif	81
Lampiran 4.	Hasil Perhitungan Statistik Sikap Responden	82
Lampiran 5.	Lembar Penjelasan untuk Responden.....	88
Lampiran 6.	Formulir Persetujuan Responden (<i>Informed Consent</i>).....	89
Lampiran 7.	Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 8.	Surat Izin Melakukan Penelitian	97
Lampiran 9.	Surat Rekomendasi Persetujuan Etik.....	100
Lampiran 10.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	101
Lampiran 11.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami banyak perubahan yang drastis sehingga rentan mengalami masalah gizi dan kesehatan. Perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup, pola makan, serta peningkatan pendapatan diketahui dapat mempengaruhi pemilihan berbagai jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh remaja (Almatsier, Soetardjo dan Soekarti, 2011). Adapun perilaku berisiko kesehatan pada remaja di Indonesia juga termasuk dalam kategori buruk, hal ini dapat dibuktikan dari data *Global School-Based Student Health Survey* (2015) yang menunjukkan proporsi remaja kurang konsumsi buah dan sayur dengan kategori buruk (< 5 porsi per hari) sebesar 76,78%, konsumsi minuman bersoda kategori buruk yakni mengonsumsi hampir tiap hari dan setiap hari (62,34%), konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dalam tujuh hari terakhir kategori buruk (≥ 1 hari) sebesar 54,41%, kebiasaan sarapan kategori buruk (44,60%). Maka dari itu, pentingnya penerapan pemilihan makanan yang aman dan halal tidak terlepas juga dari timbulnya perilaku konsumsi remaja yang buruk. Hal ini dikarenakan apabila pemilihan makanan yang kurang tepat, maka dapat berpotensi meningkatkan risiko terjadinya keracunan makanan.

Keracunan pangan atau makanan merupakan suatu kasus bawaan makanan (*foodborne case*) yang dimana seseorang menderita sakit dengan

gejala dan tanda keracunan dikarenakan mengonsumsi pangan yang diduga mengandung cemaran biologis atau kimia. Keracunan makanan dikategorikan kejadian luar biasa jika didapatkan kasus dua orang atau lebih yang merasakan sakit dan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi makanan (Permenkes RI, 2013).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 29% dari 22 penyakit diperkirakan ditularkan melalui makanan terkontaminasi, hal ini setara dengan 582 juta kasus bawaan makanan pada tahun 2010 atau hampir 600 juta jiwa mengalami sakit setelah mengonsumsi makanan yang terkontaminasi dan sekitar 420.000 jiwa meninggal setiap tahun di dunia. Adapun patogen penyebab *foodborne case* terbanyak diantaranya norovirus, *Campylobacter* spp., *E. coli* enterotoksigenik (ETEC), *Salmonella* spp. non-tifoid, dan *Shigella* spp. (WHO, 2015, 2022). Kemudian, berdasarkan hasil laporan BPOM RI tahun 2020 melalui aplikasi SPIMKER, diketahui bahwa terdapat 45 kasus KLB-KP (Kejadian Luar Biasa-Keracunan Pangan) dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 3276 orang dan 1528 orang di antaranya mengalami gejala sakit (46,62%) dan korban meninggal sebanyak 6 orang (0,18%). Jenis kegiatan saat korban terpapar yaitu 10 kasus diakibatkan saat jajan, dimana 7 kasus diantaranya terjadi di lingkungan sekolah yaitu 6 kasus di SD/MI dan 1 kasus di SMP/MTs (BPOM RI, 2021). Adapun data kasus keracunan berdasarkan penyebab keracunan yaitu keracunan pangan di Kota Makassar juga ditemukan sebanyak 13 kasus, dimana berdasarkan

kelompok usia, data kasus keracunan ditemukan pada usia 15 – 29 tahun yaitu sebanyak 29 kasus (BPOM Makassar, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku remaja mengenai pemilihan makanan jajanan di sekolah masih cukup rendah, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Arianti (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMPN 4 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara tentang makanan jajanan sehat dapat dikategorikan baik (22%), cukup (54%) dan kurang (24%), sedangkan sikap siswa memilih makanan jajanan sehat dapat dikategorikan cukup (84%) dan kurang (16%). Dari hasil penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap (Arianti, 2019). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku konsumsi makan seseorang (Anugrah, Wening dan Anisya, 2018).

Selanjutnya, terkait tingginya tingkat pengetahuan dapat memengaruhi sikap seseorang juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian Syam, Indriasari dan Ibnu (2018) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan (kategori pengetahuan tinggi dari 3,8% menjadi 20%) dan peningkatan sikap positif (dari 18,8% menjadi 72,5%) pada anak usia sekolah tentang jajanan sehat setelah dilakukan pemberian edukasi. Selain itu, hasil studi penelitian tentang keamanan pangan juga diketahui bahwa 60% siswa menjadikan media *online* sebagai sumber pencarian informasi, 50% menjadikan sumber informasi sebagai pertimbangan utama dan 46% menjadikan pemerintah sebagai sumber informasi terpercaya (Sinaga, Rahayu dan Latifa, 2020).

Kemudian, penerapan perilaku yang baik pada remaja dalam pemilihan makanan jajanan halal juga sama pentingnya dengan pemilihan makanan jajanan aman. Pentingnya ketersediaan makanan berstandar halal (*halal food*) di Indonesia menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Maka dari itu, pemilihan makanan juga dapat dipengaruhi oleh faktor agama dan kepercayaan. Pemilihan makanan yang aman dan halal menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebelum dibeli oleh konsumen muslim, namun tidak menutup kemungkinan bahwa konsumen non-muslim juga menjadikan standar aman dan halal dalam pemilihan makanan mereka (Rejeb et al., 2021).

Kewajiban mengonsumsi makanan halal bagi seluruh umat, terutama konsumen muslim tercantum dalam firman Allah SWT. yaitu pada Q.S. Al-Baqarah[2]: 168 dan 173, An-Nahl[16]: 114 dan 412, Al-Mâ'idah[5]: 87–88, dan Al-Anfâl[8]: 69. Dalam ayat-ayat tersebut menjadi alasan dasar mengenai perintah dan kewajiban untuk mengonsumsi makanan halal serta mengharamkan mengonsumsi makanan yang diproses tidak sesuai syariat Islam dan mengandung bahan/hewan tidak halal. Salah satu contohnya yakni pengharaman dalam mengonsumsi babi dikarenakan hewan tersebut sangat suka memakan kotoran dan benda najis lainnya, sehingga memakan dagingnya dapat menyebabkan penyakit cacangan (Ali, 2016). Jenis cacing *Taenia solium* yang juga terdapat dalam babi dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh. Konsep Islam terkait makanan bertujuan untuk menjaga

keselamatan jiwa, raga, dan akal. Apabila seseorang terbiasa mengonsumsi pangan yang tidak halal, maka dapat membentuk perilaku yang buruk, perasaan manusia akan mati, permohonan sulit dikabulkan dan berisiko merusak tubuh serta akal (Syukriya dan Faridah, 2019).

Selanjutnya, terkait kepedulian siswa terhadap produk halal dapat diketahui dari hasil penelitian Muzayanah, Oetomo dan Zakiyah (2019) yang menunjukkan bahwa dari 430 siswa madrasah aliyah di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan bahwa siswa termasuk kategori peduli (17,44%), cukup peduli (73,02%), dan kurang peduli (9,54%), serta sebanyak 58,60% siswa tidak pernah menanyakan kepada penjual apakah tidak menggunakan bahan makanan yang haram. Kurangnya kesadaran siswa terhadap makanan halal di Indonesia juga ditunjukkan dari hasil penelitian Dewi (2020) pada siswa pelajar SLTP 2 Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah didapatkan hasil bahwa dari 50 siswa terdapat sebanyak 30% siswa masih kurang kesadaran terhadap konsumsi pangan halal dan 48% siswa tidak membaca komposisi makanan sebelum membeli. Kemudian, motivasi siswa memilih makanan halal dikarenakan sesuai ajaran agama Islam sebanyak 46% dan siswa percaya bahwa makanan halal sudah termasuk makanan aman dan terbebas dari zat yang berbahaya sebanyak 54%.

Selain itu, tingkat kepedulian masyarakat tentang produk halal yang masih kurang dalam memperhatikan pentingnya mengetahui bahan-bahan pembuatan produk, hal ini menjadikan maraknya oknum yang secara sengaja melakukan pencampuran antara produk halal dengan produk tidak halal

(news.okezone.com, 2015; republika.co.id, 2020). Hal ini juga dapat diketahui dari hasil penelitian tentang pengaruh label halal, kesadaran halal dan bahan makanan terhadap minat beli yang menunjukkan bahwa kesadaran halal dan bahan makanan berpengaruh terhadap minat beli Nasi Pecel Garahan Jember, Provinsi Jawa Timur, sedangkan label halal tidak berpengaruh terhadap minat beli. Artinya, konsumen tetap akan membeli makanan tersebut meskipun tidak memiliki label halal (Izzuddin, 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data kasus keracunan oleh WHO dan BPOM menunjukkan bahwa kesadaran dalam pemilihan makanan jajanan aman dan halal masih cukup rendah. Untuk itu, keamanan dan kehalalan pangan bagi siswa sekolah menjadi hal yang penting diperhatikan dalam rangka menumbuhkan perilaku yang baik dalam pemilihan makanan pada masa remaja. Pada penelitian ini peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Kota Parepare, hal ini berdasarkan dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare dalam angka 2021 menunjukkan bahwa persentase pengeluaran per kapita sebulan tertinggi pada kelompok komoditas Makanan dan Minuman Jadi sekitar 40%, dimana kelompok komoditas ini umumnya tersedia di luar rumah dan siswa sekolah cenderung memilih makanan yang sudah tersedia, baik itu di rumah maupun di luar rumah, khususnya di sekolah. Selanjutnya, berdasarkan jumlah penduduk menurut agama yang dianutnya dapat diketahui bahwa sekitar 92% masyarakat Kota Parepare beragama Islam (BPS Kota Parepare, 2021). Sehingga, berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk

mengetahui gambaran sikap remaja mengenai pemilihan makanan jajanan aman dan halal yang dilakukan di SMPN 2 Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di SMPN 2 Parepare, hal ini dikarenakan sekolah tersebut terletak dekat dari pusat perkotaan Kota Parepare, sehingga adanya kemudahan akses memilih makanan jajanan ataupun makanan jadi yang sudah tersedia di luar/sekitar lingkungan sekolah, meskipun kantin dan jajanan yang dijual juga tersedia di dalam sekolah.

B. Rumusan Masalah

Pemilihan makanan yang aman dan halal dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam mencegah kejadian keracunan makanan. Kejadian keracunan makan menjadi salah satu kejadian luar biasa yang dapat bermula dari kurangnya pengetahuan terkait makanan jajanan sehat, aman dan halal sehingga berpengaruh terhadap sikap dalam pemilihan makanan berdasarkan standar produk halal (sebagai negara dengan mayoritas muslim) dan keamanan pangan. Untuk itu, pentingnya penerapan pemilihan makanan yang aman dan halal tidak juga terlepas dari perilaku konsumsi remaja yang buruk, baik itu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, maupun tindakan remaja. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran sikap remaja mengenai pemilihan makanan jajanan yang aman dan halal di SMPN 2 Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap remaja mengenai makanan jajanan yang aman dan halal di SMPN 2 Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja mengenai pemilihan makanan jajanan yang aman.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja mengenai pemilihan makanan jajanan yang halal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman dan halal.

2. Manfaat Institusi

a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat mengetahui gambaran sikap kewaspadaan dalam pemilihan makanan jajanan yang aman dan halal serta bahaya kejadian keracunan makanan bagi para guru, siswa dan para pekerja di lingkungan sekolah.

b. Bagi FKM Unhas

Dapat lebih memperkaya penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan berbagai informasi dan wawasan mengenai makanan jajanan aman dan halal, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap keracunan makanan.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun konsep penelitian selanjutnya bagi peneliti lain. Adapun untuk peneliti sendiri dapat memperoleh tambahan ilmu dan pengetahuan, serta menjadi pengalaman setelah penelitian ini berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Makanan Jajanan

1. Definisi Makanan Jajanan

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), makanan jajanan atau *street food* adalah makanan dan minuman yang telah dipersiapkan dan dijual oleh para pedagang kaki lima (PKL) atau penjaja makanan di jalanan dan tempat keramaian umum, dimana dapat dikonsumsi langsung tanpa melalui proses persiapan dan proses pengolahan lebih lanjut (FAO, 2016, 1997). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan menyatakan bahwa makanan jajanan merupakan makanan dan minuman hasil olahan pengrajin makanan di tempat penjualan yang disajikan sebagai makanan yang dapat langsung dimakan untuk dijual bagi masyarakat umum, selain yang disajikan oleh jasa boga, rumah makan ataupun restoran dan hotel. Makanan jajanan juga diartikan sebagai makanan yang diolah dan hasil buatan sendiri dan juga termasuk *junk food* yang mana dikonsumsi di luar rumah ataupun dijual/dijajakan di pinggir jalan (Albuquerque et al., 2020). Makanan jajanan juga mendapatkan peranan penting dalam rangka memberikan kontribusi tambahan terhadap kecukupan gizi bagi individu. Selain itu, makanan jajanan juga banyak disukai oleh remaja

dikarenakan harganya yang relatif lebih murah, banyak tersedia, beraneka ragam, dan lain-lain (Sanlier et al., 2018).

2. Makanan Jajanan Aman

Makanan jajanan yang aman merupakan makanan yang dipastikan dapat terbebas dari bahaya biologis, kimia dan benda lain. Adapun kriteria makanan yang aman yaitu: bersih, telah dimasak, tidak berbau tengik, tidak berbau asam. Kemudian, makanan jajanan yang hendak dibeli sebaiknya membelinya di tempat yang bersih dan dari penjual yang sehat dan bersih. Pilih pangan yang dipajang, disimpan dan disajikan dengan baik (PJAS BPOM RI, 2013). Makanan jajanan yang aman merupakan makanan dan minuman yang bebas kuman (mikroba patogen) dan tidak mengandung bahaya keamanan pangan seperti, cemaran biologis/mikrobiologis, kimia dan fisik yang bila dikonsumsi dapat menimbulkan gangguan dan merugikan kesehatan manusia (Direktorat Bina Gizi, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, menjelaskan bahwa Keamanan Pangan merupakan suatu kondisi dan upaya dalam mencegah pangan dari berbagai kemungkinan bahaya cemaran biologis, kimia, dan benda lain sehingga berpotensi membahayakan sekaligus mengganggu dan merugikan bagi kesehatan manusia, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga menjadikannya aman untuk dikonsumsi. Keamanan pangan menjadi hal yang sangat penting

diperhatikan sebab diharapkan produk pangan dapat aman dikonsumsi; terbebas dari bahan yang akan menyebabkan sakit, baik itu cemaran, mikroba, bahan kimia beracun, maupun benda asing.

Persyaratan makanan jadi yang baik dan aman (Direktorat Bina Gizi, 2011; PJAS BPOM RI, 2013; Supriyatno et al., 2021) sebagai berikut:

- a. Makanan jadi berada dalam kondisi yang baik, tidak ada kerusakan dan tidak busuk.
- b. Makanan tidak berbau tajam, tidak berlendir, tidak berjamur, serta tidak tercampur benda-benda asing
- c. Makanan/minuman tidak melebihi tanggal layak konsumsi atau tidak kedaluwarsa
- d. Buah-buahan dan sayuran yang dimakan mentah harus dicuci bersih terlebih dahulu dengan air yang memenuhi persyaratan dan tidak tercemar.
- e. Rasa tidak terlalu asin dan manis
- f. Makanan tidak terlalu kenyal dan tidak pucat agak putih
- g. Warna tidak terang mencolok, mengkilap dan warna merata serta warnanya tidak membekas di tangan
- h. Tidak terasa pahit dan tidak memberi rasa getir
- i. Pada kemasan makanan tidak rusak (seperti kembung, cekung, bocor, dan penyok)
- j. Makanan/minuman sudah terdaftar di BPOM dan memiliki nomor pendaftaran (P-IRT/MD/ML)

3. Makanan Jajanan Halal (*Halal Food*)

Makanan halal atau dikenal dengan istilah *halal food* merupakan makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi bagi umat Islam menurut ajaran Islam karena telah sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Al-Quran dan hadits (Kholis dan Amalia, 2021). Pangan yang halal merupakan suatu produk yang telah dinyatakan halal dan juga harus dinyatakan aman untuk dikonsumsi, sebab jika pangan tersebut berbahaya maka otomatis produk tidak bisa mendapatkan sertifikat halal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal, menjelaskan bahwa Produk Halal merupakan kehalalan suatu produk yang telah dinyatakan sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan, produk yang dinyatakan tidak halal, jika memiliki kriteria berikut, seperti produk yang memiliki/menggunakan/mengandung bahan yang berasal dari babi, alkohol yang berasal dari hasil olahan *khamr*, penyembelihan hewan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, penggunaan bahan tidak halal yang ditetapkan berdasarkan fatwa MUI, dan tempat penyimpanan produk, penjualan dan alat pengangkutan barang yang dipergunakan juga untuk babi atau najis lainnya (kecuali disucikan dengan tata cara Islam). Adapun kriteria makanan halal dalam syariat Islam, diantaranya: (1) bahan bukan berasal dari babi dan/atau tidak mengandung babi; (2) bukan *khamr* maupun produk turunannya atau tidak memabukkan; (3) jika

bahan berasal dari hewan, maka harus termasuk dalam jenis hewan yang halal dan melalui proses penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam; (4) tidak termasuk dalam kategori najis seperti bangkai, darah, kotoran dan lain-lain; dan (5) Seluruh tahap baik itu tahap penyimpanan dan pengolahan hingga tahap penjualan dan pengelolaan, serta alat transportasi tidak boleh juga digunakan untuk babi atau barang yang tidak halal (Girindra, 1998 dalam Hidayatullah, 2020).

Makanan halal menjadi suatu kebutuhan pokok dan sebagai bentuk ibadah yang patut dijalankan oleh setiap umat Islam, hal ini dikarenakan produk halal dijadikan sebagai tanda keamanan dan kebersihan, serta memiliki kualitas yang tinggi bagi Muslim. Namun, kesadaran tentang makanan halal masih begitu minim, baik itu dari cara memasak, bahan-bahan, tempat, makanan dan lain sebagainya (Zahrah dan Fawaid, 2019). Sebagian besar tingkat pertumbuhan konsumsi makanan halal didorong oleh umat Islam yang diwajibkan mengonsumsi dan menggunakan produk bersertifikat halal. Namun ternyata, tingkat pertumbuhan ini juga didorong oleh permintaan di antara konsumen non-Muslim dikarenakan makanan halal mempertahankan reputasi kebersihan, kebersihan, dan kelezatannya. (Rejeb et al., 2021).

4. Higienitas dan Sanitasi Makanan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan menjelaskan bahwa *hygiene* sanitasi adalah suatu

upaya dalam rangka untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan juga perlengkapannya yang dapat atau dimungkinkan dapat berdampak negatif bagi kesehatan dan menimbulkan penyakit.

5. Pemilihan Makanan yang Tepat

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih makanan jajanan yang aman dan juga halal untuk dikonsumsi, sebagai berikut:

- a. Makanan jajanan yang dipilih hendaklah dalam keadaan tertutup ataupun dalam kemasan sehingga terbebas dari faktor pemicu mikroba patogen.
- b. Makanan jajanan yang dipilih dalam kondisi baik atau sebelum melewati masa kadaluarsa. Selain itu, logo halal perlu diperhatikan untuk mengetahui makanan tersebut sudah terdaftar dalam Halal MUI atau belum.
- c. Makanan jajanan yang dipilih, hendaklah diamati warnanya yaitu warna mencolok atau tidak, hal ini dilakukan agar mengetahui apakah makanan tersebut telah ditambah zat pewarna yang tidak aman atau tidak.
- d. Kualitas makanan yang hendak dikonsumsi perlu diperhatikan, apakah makanan tersebut masih segar ataukah sudah berjamur. Hal ini dilakukan agar terhindar dari salah satu penyebab keracunan makanan.

- e. Bacalah komposisi makanan jajanan dan amati apakah terdapat bahan tambahan pangan yang berbahaya sehingga dapat merusak kesehatan.
- f. Apabila membeli makanan impor, maka pastikan produk telah memiliki izin edar yang bisa diketahui pada label di kemasan.
- g. Apabila makanan jajanan yang hendak dibeli tidak memiliki kemasan dan dijual dipinggiran, maka bisa langsung ditanyakan kepada penjualnya dengan pertanyaan dan bahasa yang sopan dan santun.

Menurut Sucipto (2016), berikut beberapa cara memilih bahan makanan yang tersedia dan termasuk kategori aman, dimana jika:

- a. Memilih dengan cara melihat dan mengamati kerusakan oleh mikroorganisme.
- b. Memilih dengan cara melihat dan mengidentifikasi tanda kerusakan mekanis.
- c. Memilih dengan cara melihat dan mengidentifikasi tanda kerusakan fisiologis dan biologis.
- d. Memilih dengan cara melihat dan mengidentifikasi melihat tanda kerusakan kimiawi

6. Dampak Negatif Makanan Jajanan yang Tidak Aman

Apabila seseorang mengonsumsi makanan yang tidak aman akan berujung dalam menimbulkan gangguan kesehatan. Adapun dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan dapat berupa gejala ringan seperti

pusing dan mual, hingga gejala yang serius seperti mual-muntah, kram perut, kram otot, lumpuh otot, diare, cacat, bahkan meninggal dunia. Selain itu, ibu hamil yang mengalami keracunan makanan sangat berisiko cacat permanen terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. (Direktorat Bina Gizi, 2011).

Menurut Sucipto (2016), beberapa dampak buruk yang dapat terjadi karena diakibatkan mengkonsumsi makanan yang tidak aman, diantaranya sebagai berikut:

a. Infeksi

Infeksi dapat terjadi dikarenakan adanya mikroba patogen atau kuman didalam makanan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan seperti kolera, *typhus*, sakit pada bagian perut dan lain-lain. Adapun penyebaran dari penyakit infeksi dapat terjadi dikarenakan:

- 1) Makanan yang dikonsumsi diolah oleh petugas pengolah makanan yang sedang sakit atau pernah terkena penyakit tertentu (*carrier*).
- 2) Makanan yang dikonsumsi tersebut kotor akibat kontaminasi dari hewan atau serangga pembawa mikroba patogen.
- 3) Cara memasak makanan tersebut yang kurang baik dan kurang matang (kurang sempurna).

b. Keracunan Makanan

Keracunan makanan adalah kejadian yang menimbulkan sindroma gejala klinik, hal ini dikarenakan telah mengonsumsi makanan tertentu. Adapun keracunan makanan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Keracunan yang disebabkan mengonsumsi makanan yang memiliki kandungan zat kimia beracun.
- 2) Terjadinya infeksi akibat mikroorganisme yang berkembang di mukosa ataupun jaringan lainnya.

B. Tinjauan Umum tentang Remaja

1. Definisi Remaja

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, menjelaskan bahwa remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai dengan usia 18 tahun. Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang masa ini dimulai dari periode usia 10-18 tahun dan berpotensi tinggi mengalami masalah gizi. Hal ini dikarenakan masa remaja, memerlukan zat gizi yang lebih tinggi, terjadi perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan (Mutia, Jumiyati dan Kusdalina, 2022).

Remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan.

Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali dan Asrori, 2006).

Menurut Rice dalam Gunarsa (2004), masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri meliputi pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.

Remaja adalah masa transisi dalam periode anak ke periode dewasa yang sebagian besar menganggap diri mereka sehat walaupun sebenarnya mengalami masa ini adalah masa yang rentan dengan masalah gizi. Umumnya permasalahan gizi dan kesehatan yang dialami remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap dalam pemilihan makanan yang hendak ia konsumsi, sehingga akibat dari faktor tersebut maka dapat meningkatkan risiko remaja yang terkena masalah gizi dan kesehatan, seperti gizi kurang, gizi lebih, anemia, dan juga keracunan makanan akibat kurangnya kepedulian akan sanitasi makanan.

2. Tahapan pada Masa Remaja

Adapun tahapan-tahapan tumbuh kembang remaja menurut Adriani dan Wirjatmadi (2016), sebagai berikut:

- a. Remaja awal (umur 10-14 tahun)
- b. Remaja menengah (umur 14-17 tahun)
- c. Remaja akhir (umur 17-20 tahun)

Menurut Havighurst (Hurlock, 1990 dalam Mahdali, 2019), tugas-tugas perkembangan remaja, meliputi:

- a. Mencapai pola hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria dan wanita yang selaras dengan kultural masyarakat.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif sesuai kodratnya.
- d. Menerima dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kebebasan emosional dan kemandirian dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan diri untuk mencapai karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan dan berkeluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

C. Tinjauan Umum tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) adalah reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dari seseorang (Notoatmodjo, 2014). Sikap juga diistilahkan sebagai reaksi yang mencerminkan seseorang terhadap rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) pada suatu hal, misal: benda, kejadian, situasi, orang ataupun kelompok. Jika perasaan senang timbul, maka disebut sebagai sikap positif, sedangkan jika timbul perasaan tidak senang maka disebut sikap negatif, kemudian jika tidak menimbulkan rasa apa-apa maka dikatakan sikap netral (Sarwono, 2009).

Berdasarkan intensitasnya, sikap juga memiliki beberapa tingkatan yang sama halnya dengan pengetahuan menurut edisi revisi taksonomi Benjamin S. Bloom dengan David Krathwohl (Notoatmodjo, 2014; Sutiah, 2020; Nafiati, 2021), diantaranya sebagai berikut:

a. Menerima/Penerimaan (*Receiving/attending*)

Sikap ketika orang (subjek) mau menerima dan juga memperhatikan stimulus yang diberikan (objek), hal ini juga menunjukkan penghargaan atau atensi terhadap orang lain.

b. Menanggapi/Responsif (*Responding/responsive*)

Sikap ketika orang (subjek) memberikan jawaban ataupun tanggapan (respons) jika diberikan pertanyaan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan (objek yang dihadapi). Hal ini

menunjukkan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan dan memiliki motivasi untuk bereaksi serta mengambil tindakan.

c. Menghargai/Penilaian (*Valuing/value*)

Sikap ketika orang (subjek) mulai mengajak orang lain bahkan memengaruhi untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, hingga memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Hal ini juga merupakan kemampuan dalam menyatakan hal baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian lalu mengekspresikannya ke dalam bentuk perilaku.

d. Mengorganisasikan/Menghayati/Organisasi (*Organization*)

Sikap ketika yang membuat seseorang lebih konsisten dan membentuk sistem nilai dalam dirinya sendiri, mengintegrasikan nilai, serta menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya, Tingkatan ini juga bertanggung jawab dan mengharmonisasikan apabila terjadi perbedaan nilai yang ada, lalu menyelaraskan berbagai perbedaan.

e. Karakterisasi (*Characterization*)

Sikap ini akan menjadikan nilai-nilai sebagai pengendali perilaku dalam berkehidupan sehari-hari hingga menjadi gaya hidupnya. Tingkatan ini akan mencerminkan dalam sebuah tingkah laku yang berkaitan dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2012) diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengalaman Pribadi

Sikap dapat lebih mudah terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat atau terjadi dengan melibatkan faktor emosional

2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Sikap yang terbentuk dalam seseorang juga dapat dipengaruhi orang lain yang dianggap penting, baik itu didukung oleh keinginan berafiliasi ataupun sekedar untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting. Hal ini dikarenakan individu cenderung memiliki sikap yang searah dengan seseorang yang dianggap penting.

3. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dapat memengaruhi sikap individu dikarenakan telah memberikan corak pengalaman terhadap individu/masyarakat asuhannya.

4. Media Massa

Media massa yang memuat berbagai informasi juga memberikan pengaruh terhadap sikap konsumennya, dimana dalam pemberitaannya yang seharusnya faktual, lalu disampaikan secara objektif, maka hal ini yang dapat memengaruhi sikap konsumennya.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Pengajaran dan pembelajaran konsep moral dan ajaran yang berasal dari lembaga pendidikan dan lembaga agama juga memengaruhi sikap individu karena hal ini sangat berkaitan dengan sistem kepercayaan.

6. Faktor Emosional

Sikap yang terbentuk terkadang juga merupakan pernyataan yang timbul dan didasari emosi yang berfungsi sebagai pengalihan dalam mekanisme pertahanan ego seseorang dan/atau penyaluran rasa frustrasi individu.

Selain faktor kognitif seseorang, terdapat juga beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang dalam pemilihan makanan jajanan yang dijelaskan pada penelitian terkait pengetahuan tentang zat aditif terhadap sikap pemilihan makanan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memperoleh nilai pengetahuan yang baik, namun dengan nilai sikap yang sangat baik dan siswa yang memperoleh nilai pengetahuan yang cukup baik dengan nilai sikap yang baik, sehingga dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan hasil pengetahuan sebesar 58% dan faktor-faktor lain sebesar 42% (Rahayu, Refirman dan Sari, 2016).

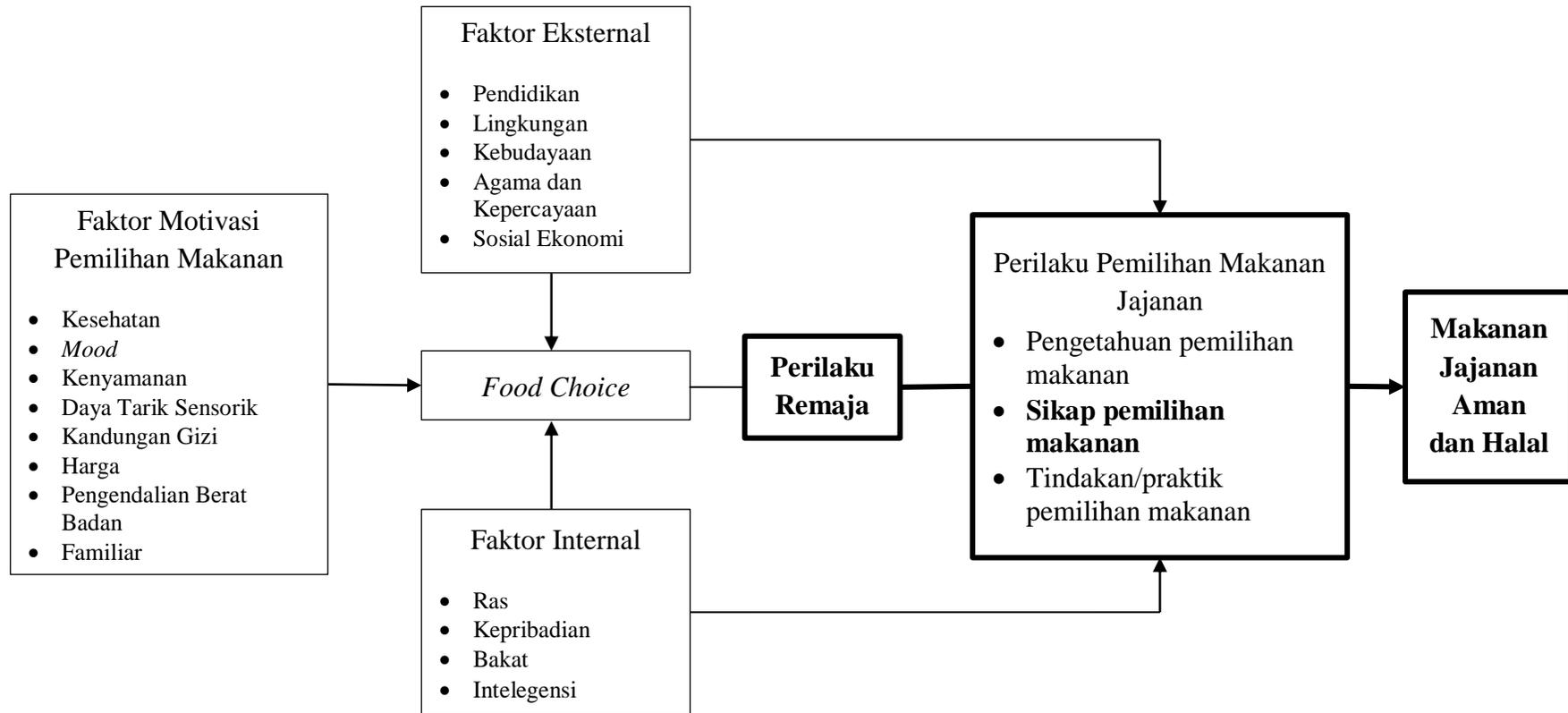
D. Tabel Sintesa

Tabel 2. 1 Sintesa Penelitian

No.	Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
1.	Sanlier, N., Sezgin, A.C., Sahin, G. and Yassibas, E. (2018) http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1413-81232018000501647&lng=en&tlng=en	“A study about the young consumers’ consumption behaviors of street foods.” <i>Ciência & Saúde Coletiva</i>	<i>Descriptive study</i>	847 remaja yang berasal dari siswa SMA (15 – 19 tahun) dan mahasiswa (> 19 tahun).	Secara statistic terjadi korelasi negatif yang ditemukan antara skor preferensi konsumsi dan pendidikan, jenis kelamin, dan usia.
2.	Dewi, N.S.A.A., (2020) https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/8383	“Kajian Kesadaran Konsumsi Pangan Halal Pada Pelajar SLTP” <i>Indonesian Journal of Halal</i>	Penelitian kualitatif dengan Metode <i>Survey</i> dan Wawancara	Pelajar di SLTP 2 Selomerto sebanyak 50 responden.	Kesadaran terhadap konsumsi pangan halal pada siswa pelajar SLTP juga masih kurang
3.	Rejeb, A., Rejeb, K., Zailani, S., Treiblmaier, H. and Hand, K.J., (2021) https://doi.org/10.1016/j.iot.2021.100361	“Integrating the Internet of Things in the halal food supply chain: A systematic literature review and research agenda” <i>Internet of Things</i>	<i>Systematic review</i>	> 73 artikel	Terdapat lima manfaat utama untuk HFSC; yakni, ketertelusuran produk, peningkatan efisiensi rantai pasok, fasilitasi pengelolaan ternak, pengesahan status kehalalan pangan, dan

					pemantauan sertifikasi halal.
4.	Mutia, A., Jumiyati, J. and Kusdalinah, K., (2022) https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/32070	“Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Kejadian Obesitas Remaja pada Masa Pandemi COVID-19” <i>Journal of Nutrition College</i>	<i>Cross sectional</i>	96 orang di SMP N 20 Kota Bengkulu	Terdapat hubungan pola makan dengan frekuensi sering pada makanan yang mengandung tinggi energi, karbohidrat, lemak dan aktivitas fisik ringan dengan kejadian obesitas remaja pada masa pandemi Covid-19
5.	Rahayu, S., Refirman, R. and Sari, D.R., (2016) http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/biosfer/article/view/5568	Hubungan Pengetahuan Tentang Zat Aditif dengan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Siswa SMPN 74 Jakarta. <i>BIOSFER: Jurnal Pendidikan Biologi</i>	Metode deskriptif dengan teknik <i>survey</i> melalui studi korelasional	166 siswa kelas VII di SMPN 74 Jakarta.	Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang zat aditif dengan sikap pemilihan makanan jajanan siswa SMPN 74 Jakarta.

E. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi dari Notoatmodjo (2014); Fotopoulos *et al.*, (2009)

BAB III

KERANGKA KONSEP

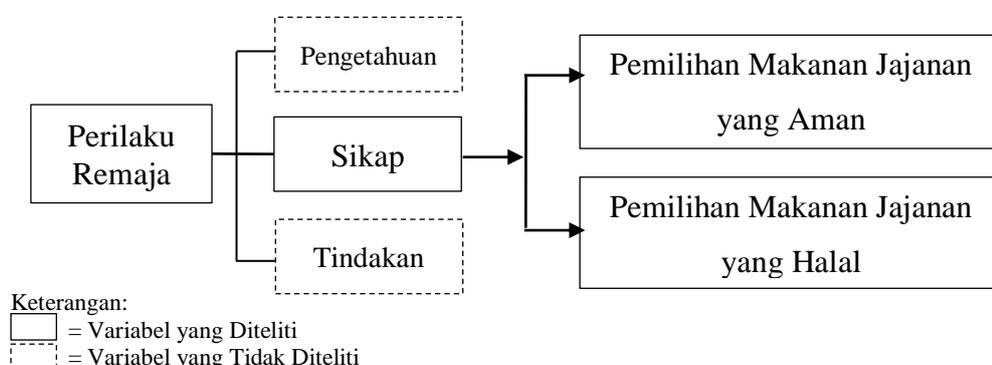
A. Dasar Pemikiran Variabel Penelitian

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami banyak perubahan yang drastis sehingga rentan mengalami masalah gizi dan kesehatan. Kemudian, perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup, pola makan, serta peningkatan pendapatan yang dialami remaja juga dapat mempengaruhi pemilihan berbagai jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku remaja mengenai pemilihan makanan jajanan di sekolah masih cukup rendah, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Arianti (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMPN 4 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara tentang makanan jajanan sehat dapat dikategorikan baik (22%), cukup (54%) dan kurang (24%), sedangkan sikap siswa memilih makanan jajanan sehat dapat dikategorikan cukup (84%) dan kurang (16%). Dari hasil penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku konsumsi makan seseorang (Anugrah, Wening dan Anisya, 2018). Untuk itu, keamanan pangan dan halal *food* bagi siswa sekolah menjadi hal yang penting diperhatikan dalam rangka menumbuhkan perilaku yang baik dalam pemilihan makanan yang aman dan halal pada masa remaja.

Demikian juga pada pemilihan makanan jajanan halal yang sama pentingnya dengan pemilihan makanan jajanan aman. Pentingnya ketersediaan makanan berstandar halal (*halal food*) di Indonesia menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia, sehingga pemilihan makanan dapat juga dipengaruhi oleh faktor agama dan kepercayaan masing-masing. Adapun terkait kurangnya kesadaran siswa terhadap makanan halal di Indonesia juga ditunjukkan dari hasil penelitian Dewi (2020) pada siswa pelajar SLTP 2 Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah didapatkan hasil bahwa dari 50 siswa terdapat sebanyak 30% siswa masih kurang kesadaran terhadap konsumsi pangan halal dan 48% siswa tidak membaca komposisi makanan sebelum membeli.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori dan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui gambaran sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman dan halal, maka kerangka konsep yang dikembangkan, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Adapun definisi operasional dan kriteria objektif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Alat Ukur	Skala
Remaja	Remaja merupakan siswa SMPN 2 Parepare kelas VIII dan IX yang berumur 13 – 15 tahun.	Siswa aktif dan terdaftar di Dapodik SMPN 2 Parepare		
Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Aman	<p>Reaksi atau respon siswa mengenai pemilihan makanan jajanan (makanan dan minuman) yang aman, bersih, telah dimasak, tidak berbau tengik, serta dipastikan bebas dari bahaya biologis, kimia, dan benda-benda asing lainnya.</p> <p>Penentuan sikap ditentukan berdasarkan skor dari 12 pernyataan, diantaranya; 7 Pernyataan positif: Nomor 1, 3, 5, 7, 8, 10, dan 12 5 Pernyataan negatif: Nomor 2, 4, 6, 9, dan 11</p> <p>Penentuan skor pernyataan menggunakan modifikasi Skala Likert, dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).</p>	<p>Sikap positif atau sikap negatif responden dapat ditentukan setelah dilakukan uji normalitas data terhadap total skor responden, hal ini bertujuan untuk mendapatkan <i>cut-off point</i> untuk penentuan sikap. Dari hasil analisis didapatkan hasil data tidak terdistribusi normal, maka variabel ini menggunakan nilai median yaitu 40. Maka dikatakan sikap:</p> <p>a. Positif jika skor ≥ 40 b. Negatif jika skor < 40</p> <p>(Azwar, 2012b; Wulandari et al., 2021)</p>	Kuesioner	Ordinal

<p>Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Halal</p>	<p>Reaksi atau respon siswa mengenai pemilihan makanan jajanan (makanan dan minuman) yang halal yakni tidak mengandung babi/hewan haram lainnya, bukan <i>khamr</i>, jenis hewan halal dan melalui proses penyembelihan yang sesuai syariat Islam, tidak termasuk dalam kategori najis dan seluruh tahap tidak boleh juga digunakan untuk babi/hewan tidak halal</p> <p>Penentuan sikap ditentukan berdasarkan skor dari 15 pernyataan, diantaranya; 9 Pernyataan positif: Nomor 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12 dan 14 6 Pernyataan negatif: Nomor 2, 4, 7, 9, 13 dan 15</p> <p>Penentuan skor pernyataan menggunakan modifikasi Skala Likert, dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).</p>	<p>Sikap positif atau sikap negatif responden dapat ditentukan setelah dilakukan uji normalitas data terhadap total skor responden, hal ini bertujuan untuk mendapatkan <i>cut-off point</i> untuk penentuan sikap. Dari hasil analisis didapatkan hasil data tidak terdistribusi normal, maka variabel ini menggunakan nilai median yaitu 52. Maka dikatakan sikap:</p> <p>c. Positif jika skor ≥ 52 d. Negatif jika skor < 52</p> <p>(Azwar, 2012b; Wulandari et al., 2021)</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Ordinal</p>
--	---	--	------------------	----------------